

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Penelitian

Sekolah Menengah Pertama Laboratorium Percontohan Universitas Pendidikan Indonesia (SMP Labschool UPI) menjadi salah satu Sekolah Menengah Pertama yang mempelajari bahasa Jepang dikota Bandung. Dalam mempelajari bahasa Jepang tentunya terdapat berbagai macam permasalahan yang dihadapi pendidik maupun peserta didik. Seperti penguasaan kosakata, penyusunan kalimat, menentukan pola kalimat, berbicara atau percakapan, penguasaan huruf, dan sebagainya.

Salah satu permasalahan yang dialami oleh siswa SMP Laboratorium Percontohan UPI adalah sulitnya berbicara bahasa Jepang. Banyak siswa yang masih sulit berbicara menggunakan bahasa Jepang dalam hal yang sederhana sekalipun, dimana hal ini disebabkan oleh berbagai macam faktor. Faktor tersebut seperti, metode pembelajaran yang monoton, kurang termotivasi untuk menggunakan bahasa Jepang, kurangnya pembelajaran *kaiwa* atau percakapan di dalam kelas, terbatasnya penguasaan kosakata, kesulitan dalam pemilihan pola kalimat, dan lain-lain. Berbicara adalah suatu aspek yang sangat penting bagi pembelajar bahasa, khususnya bahasa Jepang. Oleh karena itu, menjadi suatu tuntutan bagi siswa SMP Laboratorium Percontohan UPI dapat berbicara bahasa Jepang dengan baik dan benar walaupun hanya dalam kalimat sederhana.

Berdasarkan permasalahan yang penulis ungkapkan di atas, kurangnya pembelajaran *kaiwa* saat pembelajaran bahasa Jepang menjadi salah satu faktor sulitnya siswa SMP Laboratorium Percontohan UPI menggunakan bahasa Jepang. Agar mempermudah siswa saat mempelajari bahasa Jepang, khususnya dalam pembelajaran *kaiwa* atau percakapan dikelas bahasa Jepang, salah satu pemecahan masalah yang akan penulis teliti adalah menggunakan model pembelajaran *Three-Step Interview* dalam pembelajaran *kaiwa* dikelas bahasa Jepang.

Kagan (dalam Eva, 2011, hlm. 3) mengemukakan bahwa ‘Pada *Three-Step Interview* setiap siswa diberi kesempatan untuk saling berinteraksi dengan saling mewawancarai secara langsung dan menyampaikan kembali hasil wawancaranya serta dituntut untuk saling bertanggung jawab terhadap tugas yang diembannya sebagai salah satu pendukung keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran.’

Hartati (dalam Eva, 2011, hlm. 3) menjelaskan bahwa ‘siswa akan lebih mudah menemukan dan memahami konsep-konsep yang sulit apabila mereka saling mendiskusikan konsep-konsep itu dengan temannya’. Hal ini sesuai dengan teori vygotsky yang menyatakan bahwa siswa akan lebih cepat belajar jika mendapat bantuan dari orang-orang sekitarnya. Bantuan dari orang sekitarnya ini dapat pula berupa bantuan dari teman sebayanya, yaitu dengan saling bekerja sama dan saling berbagi mengenai masalah berikut penyelesaian dari materi yang sedang dipelajari.

Menurut Depdiknas (dalam Eva, 2011, hlm. 3) ‘kecakapan bekerja sama perlu dilatihkan pada siswa karena dengan dimilikinya kecakapan kerja sama yang disertai saling pengertian, saling menghargai, dan saling membantu, siswa akan mampu untuk membangun semangat komunitas yang harmonis’.

Menurut Guilford “*Three-Step Interview is an effective way to encourage students to share their thinking, ask questions, and take*”. Atau *Three-Step Interview* adalah sebuah cara yang efektif untuk mendorong siswa agar dapat saling berbagi pemikiran mereka, mengajukan pertanyaan, dan menerima masukan.

Dengan model pembelajaran *Three-Step Interview* diharapkan dapat meringankan siswa SMP Laboratorium Percontohan UPI dalam mempelajari bahasa Jepang, sehingga lebih termotivasi untuk menggunakan bahasa Jepang, mempermudah siswa dalam berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Jepang dan membuat siswa tidak hanya efektif dalam penguasaan bahasa Jepang, tetapi juga efektif dalam memperelajari percakapan dan memilih penggunaan kalimat yang tepat dalam menggunakan bahasa Jepang.

Dengan menggunakan model pembelajaran *Three-Step Interview* diharapkan dapat mempermudah pendidik dalam mengajarkan *kaiwa* dikelas bahasa Jepang. Dimana dalam model pembelajaran ini siswa dituntut untuk lebih aktif, sementara guru hanya mengarahkan dan mengawasi.

## **B. Identifikasi Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis dapat mengidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Kurangnya pembelajaran *kaiwa* pada saat pembelajaran bahasa Jepang dikelas.
2. Pembelajaran *kaiwa* pada saat pembelajaran bahasa Jepang belum sepenuhnya menggunakan metode yang menarik dan inovatif.
3. Pembelajaran *kaiwa* pada saat pembelajaran bahasa Jepang masih cenderung menekankan penghafalan dan ingatan.
4. Pembelajaran *kaiwa* pada saat pembelajaran bahasa Jepang kurang memotivasi siswa untuk menggunakan bahasa Jepang.
5. Kemampuan siswa SMP Laboratorium Percontohan UPI dalam berbicara bahasa Jepang masih rendah.
6. Siswa kurang termotivasi untuk berbicara bahasa Jepang.

## **C. Rumusan Masalah Penelitian**

1. Bagaimana kemampuan berbicara siswa SMP Laboratorium Percontohan UPI pada kelas kontrol yang tidak menggunakan *Three-Step Interview* ?
2. Bagaimana kemampuan berbicara siswa SMP Laboratorium Percontohan UPI pada kelas eksperimen yang menggunakan *Three-Step Interview*?
3. Bagaimana respon siswa SMP Laboratorium Percontohan UPI terhadap model pembelajaran *Three-Step Interview*?

#### D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memecahkan masalah kemampuan percakapan dalam pembelajaran bahasa Jepang (kelas 8 semester 2) di SMP Laboratorium Percontohan UPI, yaitu:

1. Untuk mengetahui bagaimana kemampuan berbicara siswa SMP Laboratorium Percontohan UPI pada kelas kontrol yang tidak menggunakan *Three-Step Interview*.
2. Untuk mengetahui bagaimana kemampuan berbicara siswa SMP Laboratorium Percontohan UPI pada kelas eksperimen yang menggunakan *Three-Step Interview*.
3. Untuk mengetahui bagaimana respon bagaimana respon siswa SMP Laboratorium Percontohan UPI terhadap model pembelajaran *Three-Step Interview* dalam pembelajaran *kaiwa*.

#### E. Batasan Masalah Penelitian

Batasan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Penggunaan model pembelajaran *Three-Step Interview* dalam pembelajaran *kaiwa* pada siswa SMP Laboratorium Percontohan UPI, untuk menciptakan kegiatan belajar mengajar yang berbeda agar pembelajaran bahasa Jepang khususnya saat pembelajaran *kaiwa* atau percakapan tidak monoton.
2. Kemampuan berbicara siswa SMP Laboratorium Percontohan UPI kelas 8 dalam berbahasa Jepang.

#### F. Manfaat Penelitian

Hasil dari pelaksanaan penelitian ini dapat diharapkan memberi manfaat yang berarti bagi pendidik, peserta didik dan lembaga sebagai suatu sistem pendidikan yang mendukung peningkatan proses belajar mengajar.

##### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumber informasi tentang model-model pembelajaran bagi peserta didik dan dapat meningkatkan kemampuan berbicara siswa SMP Laboratorium Percontohan UPI

khususnya kelas 8. Selain itu, sebagai upaya untuk mencari solusi atau cara yang lebih tepat dan lebih baik dalam memperbaiki pengajaran dalam pembelajaran *kaiwa* yang telah dilakukan selama ini. Oleh karena itu, harapan yang ingin dicapai dari hasil penelitian ini adalah dapat dijadikan sebagai model dalam pembelajaran bahasa Jepang, bukan hanya untuk siswa SMP tetapi dapat pula diterapkan pada seluruh siswa yang mempelajari bahasa Jepang.

## 2. Manfaat Praktis

### a) Manfaat bagi Peserta Didik

- 1) Meningkatkan kemampuan bahasa Jepang pada siswa SMP Laboratorium Percontohan UPI.
- 2) Memudahkan pemahaman siswa dalam pembelajaran *kaiwa* dikelas bahasa Jepang.
- 3) Siswa lebih termotivasi untuk meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Jepang, karena model pembelajaran yang berbeda.

### b) Manfaat bagi Guru/Pendidik

Menambah pengetahuan tentang pemanfaatan model pembelajaran, khususnya model pembelajaran *Three-Step Interview* sebagai metode pembelajaran.

1. Mempermudah guru dalam menyampaikan suatu materi pembelajaran.
2. Meningkatkan motivasi guru untuk menerapkan model pembelajaran yang lebih variatif dan inovatif, sehingga materi pembelajaran akan lebih menarik dan tidak monoton.

### c) Manfaat bagi Lembaga (Sekolah/Universitas)

Memberikan salah satu solusi bagi lembaga pendidikan (sekolah) sebagai perbaikan proses pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan.

## G. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalah pahaman dalam penulisan penelitian ini, penulis akan menerangkan beberapa definisi operasional yang berkaitan dengan judul penelitian diatas.

1. “Pembelajaran adalah proses, cara, perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar” (KBBI, 2008, hlm. 23).

Pembelajaran dalam penelitian ini adalah upaya penulis untuk membantu peserta didik dalam melakukan suatu proses pembelajaran.

2. “Berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan serta menyampaikan pikiran, gagasan dan perasaan” (Tarigan, 2013, hlm. 16).

“Berbicara adalah berkata, bercakap, berbahasa, melahirkan pendapat, Berunding” (KBBI, 2008, hlm. 188).

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa kaiwa adalah bercakap, berbahasa, mengeluarkan kata-kata dengan maksud menyampaikan pikiran, gagasan dan perasaan yang dilakukan oleh dua orang atau lebih dengan menggunakan bahasa Jepang.

3. *Three-Step Interview* adalah salah satu model pembelajaran yang disebut juga *Three Problem-solving* dilakukan 3 langkah untuk memecahkan masalah. Pada langkah pertama guru/dosen menyampaikan isu atau suatu masalah yang dapat menimbulkan berbagai macam opini, kemudian mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada seluruh peserta didik dikelas. Langkah kedua, secara berpasangan peserta didik bermain peran sebagai pewawancara dan orang yang diwawancarai.

Ketiga, setelah wawancara pertama dilakukan maka pasangan bertukar peran. Selanjutnya setiap pasangan dapat mempresentasikan hasil wawancara mereka kepada seluruh kelas secara bergiliran.

*Three-Step Interview* dalam penelitian ini sebagai model pembelajaran yang akan di teliti keefektifannya dalam pembelajaran kaiwa.

## H. Anggapan Dasar dan Hipotesis

Menurut Winarno (dalam Kurniawati, 2014, hlm. 7) ‘Anggapan dasar adalah asumsi atau postulat yang menjadi tumpuan segala pandangan dan kegiatan terhadap masalah yang dihadapi. Postulat ini menjadi titik pangkal, titik dimana tidak lagi menjadi keragu-raguan penyelidik.’

Anggapan dasar dari penelitian ini adalah bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *Three-Step Interview* dalam pembelajaran kawi merupakan salah satu alternatif yang bisa digunakan untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswa SMP Laboratorium UPI dalam berbahasa Jepang.

Menurut Arikunto (dalam Kurniawati, 2014, hlm. 7) ‘Hipotesis merupakan kebenaran sementara yang ditentukan oleh peneliti, tetapi masih harus dibuktikan, dites atau diuji kebenarannya.’

Berdasarkan pengertian tersebut, maka hipotesis pada penelitian ini adalah:

1. Hipotesis kerja (H<sub>k</sub>): Penerapan model pembelajaran *Three-Step Interview* efektif digunakan dalam meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Jepang siswa SMP.
2. Hipotesis nol (H<sub>0</sub>): Penerapan model pembelajaran *Three-Step Interview* tidak efektif digunakan dalam meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Jepang siswa SMP.

## I. Sistematika Penulisan

BAB I: Pendahuluan, sub-babnya terdiri dari: latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian.

BAB II: Kajian Pustaka, berisi tentang hasil kajian teori-teori yang relevan dengan tema penelitian tersebut.

BAB III: Metodologi Penelitian, penulis akan menjelaskan metode dan desain penelitian, populasi dan sampel penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, uji validitas dan reabilitas instrumen, daya pembeda dan tingkat kesukaran instrumen, serta variabel penelitian.

BAB IV: Analisis Data dan Pembahasan, penulis akan menjelaskan analisis dan interpretasi hasil pengolahan data, pre test, post test, serta gambaran umum hasil penelitian.

BAB V: Kesimpulan dan Saran, penulis menjelaskan kesimpulan dan saran dari hasil penelitian yang dilakukan.